

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji secara empiris pengaruh koneksi politik, *gender diversity*, dan kepemilikan institusional terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Hipotesis 1 merumuskan bahwa Koneksi Politik berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Setelah dilakukan pengolahan data diperoleh hasil bahwa hipotesis tersebut ditolak. Hal ini dapat menjelaskan bahwa ketika perusahaan memiliki koneksi politik, maka belum tentu dapat meningkatkan agresivitas pajak pada perusahaan tersebut. Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian oleh Ariyani et al. (2019) menyatakan bahwa koneksi politik tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini karena perusahaan memiliki keinginan untuk menjaga nama baik serta citra perusahaan di mata para pemangku kepentingan seperti pemerintah, investor atau masyarakat.
2. Hipotesis 2 merumuskan bahwa pengungkapan *Gender Diversity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Setelah dilakukan pengolahan data diperoleh hasil bahwa hipotesis tersebut ditolak. Pratiwi et al. (2022) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa *gender diversity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini dianggap karena karena persentase dewan

wanita pada perusahaan pertambangan di Indonesia yang tergolong lebih rendah dibandingkan persentase pria. Akibat masih kurangnya eksistensi dari anggota dewan wanita juga mengakibatkan tidak berdampaknya keputusan perpajakan yang diambil oleh dewan wanita di Indonesia. Pada perusahaan pertambangan periode 2017-2021 rata-rata perempuan yang berada pada dewan tidak melebihi 20% dari jumlah dewan.

3. Hipotesis 3 merumuskan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Setelah dilakukan pengolahan data diperoleh hasil bahwa hipotesis tersebut diterima. Hasil ini berarti mendukung teori agensi karena kepemilikan institusional memiliki peran penting dalam menjaga keharmonisan antara kepentingan manajemen (agen) dan pemegang saham (prinsipal). Kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan akan mempengaruhi manajemen perusahaan dengan melakukan pemantauan yang tegas dan pengawasan disiplin terhadap setiap sikap oportunistik oleh pihak manajemen (Anggraini & Widarjo, 2020).

5.2 Keterbatasan

Berdasarkan dari hasil analisis yang telah dipaparkan, terdapat keterbatasan pada penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini hanya memuat koneksi politik dari *annual report* dan publikasi internet mengenai data dewan komisaris maupun direksi. Hal ini dikarenakan belum adanya lembaga resmi di Indonesia yang memuat data terkait koneksi politik tersebut.

2. Pada penelitian ini hanya menganalisis hubungan politik secara kuantitatif, dalam artian meskipun direksi dan dewan komisaris memiliki koneksi politik, seberapa besar hubungan politik yang dimiliki dapat mempengaruhi kebijakan belum diperhitungkan dalam penelitian ini.

5.3 Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan analisis yang telah dipaparkan, beberapa saran untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan proksi yang berbeda dalam setiap variabel sehingga dapat dibandingkan dengan proksi yang digunakan dalam penelitian ini. Selain itu untuk koneksi politik, diharapkan dapat menganalisis seberapa besar hubungan politik yang dimiliki oleh perusahaan.
2. Bagi investor dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan bahan masukan tentang Pengaruh Koneksi Politik, Gender Diversity dan Kepemilikan Institusional terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Sektor Pertambangan.
3. Bagi pemerintah dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan mengenai koneksi politik perusahaan agar tidak menyalah gunakan koneksi yang dimilikinya.